



Aksi Generasi Digital yang Berkarakter dan Toleran

The Action of a Digital Generation With Character and Tolerance

Anton^{1*}, Asif Maulana Muhammad², Lingga Shevila Wigar³, Muhammad Faridz Tazuric⁴,
Syifa Nur Fauziah⁵

¹Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : Anton@uniga.ac.id.*

²Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : Asifmaulana9@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : Linggawigar17@gmail.com

⁴Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : faridzmcquen@gmail.com

⁵Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : Nurfauziah190@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 26-03-2024

Revised : 28-03-2024

Accepted : 30-03-2024

Published : 01-04-2024

Abstract

Globalization has entered the era of Industrial Revolution 4.0. In the current revolutionary era, the field of digital technology affects all aspects of people's lives, namely with the emergence of various types of digital applications that facilitate daily activities. But behind the ease in aspects of daily life of the industrial revolution there are negative and positive impacts. So the increasing sophistication of today's digital has made a major change to the world, and has given birth to a variety of increasingly advanced stone technologies. Technology in this digital era makes many benefits in various fields such as politics, social economy, culture, defense or security and information technology, but it is undeniable that its use has challenges. The digital generation has unique characteristics including high tech skills, strong connectedness to the internet and social media and a tendency to adopt technological change rapidly. Thus, the digital generation also continues to understand about tolerance from various cultures or countries, so that we can design more effectively and promote tolerance and positive universal values in an increasingly connected global society through technology and social media.

Keywords : Digital Generation, Character, Tolerance

Abstrak

Globalisasi telah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Di era revolusi saat ini, pada bidang teknologi digital mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat, yaitu dengan munculnya berbagai jenis aplikasi digital yang memudahkan aktivitas dalam sehari-hari. Namun dibalik kemudahan dalam aspek kehidupan sehari-hari Revolusi industri ada dampak negatif dan positif. Jadi semakin canggihnya digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, dan telah melahirkan berbagai macam teknologi baru yang semakin maju. Teknologi pada era digital ini membuat banyak manfaat berbagai bidang seperti politik, ekonomi sosial, budaya, pertahanan atau keamanan serta teknologi informasi, namun tidak dipungkiri pemanfaatannya memiliki tantangan. Generasi digital memiliki karakteristik yang unik termasuk keterampilan teknologi yang tinggi, keterhubungan yang kuat dengan internet dan media sosial serta kecenderungan untuk mengadopsi perubahan teknologi dengan cepat. Dengan demikian generasi digital



juga terus memahami tentang toleransi dari berbagai budaya atau Negara, agar kita dapat merancang yang lebih efektif dan mempromosikan toleransi dan nilai-nilai universal yang positif di tangan masyarakat global yang semakin terhubung melalui teknologi dan media sosial.

Kata Kunci : Generasi Digital, Karakter, Toleransi

PENDAHULUAN

Globalisasi telah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Di era revolusi saat ini, pada bidang teknologi digital mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat, yaitu dengan munculnya berbagai jenis aplikasi digital yang memudahkan aktivitas dalam sehari-hari. Namun dibalik kemudahan dalam aspek kehidupan sehari-hari Revolusi industri ada dampak negatif dan positif.

Menggunakan dunia digital atau berinteraksi di dunia digital haruslah tetap memindahkan aturan yang ada, serta norma yang berlaku di masyarakat (Beasley, 2013). Disamping itu masyarakat digital haruslah terbuka dengan literasi digital. Literasi digital merupakan sebuah kecakapan atau pengetahuan tentang penggunaan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkan secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Mungkin masih ingat pilgub Jakarta 2017 dimana terdapat tiga pasangan calon dan kemudian dilanjutkan sampai pada ke-dua yang bertarung adalah dua pasang calon. Kaktivitas politik sangat memanas sampai juga digital terutama media sosial seperti facebook, whatsapp, dll. Malah sengitnya pertempuran politik justru berada di dunia digital (Winarni dkk., 2019).

Jadi semakin canggihnya digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, dan telah melahirkan berbagai macam teknologi baru yang semakin maju. Teknologi pada era digital ini membuat banyak manfaat berbagai bidang seperti politik, ekonomi sosial, budaya, pertahanan atau keamanan serta teknologi informasi, namun tidak dipungkiri pemanfaatannya memiliki tantangan.

Generasi digital memiliki karakteristik yang unik termasuk keterampilan teknologi yang tinggi, keterhubungan yang kuat dengan internet dan media sosial serta kecenderungan untuk mengadopsi perubahan teknologi dengan cepat. Dengan demikian generasi digital juga terus memahami tentang toleransi dari berbagai budaya atau Negara, agar kita dapat merancang yang lebih efektif dan mempromosikan toleransi dan nilai-nilai universal yang positif di tangan masyarakat global yang semakin terhubung melalui teknologi dan media sosial.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode *literature review* untuk melakukan penelitian. *Literatur review* adalah salah satu teknik penelitian yang paling kuat dan dapat digunakan untuk mempelajari berbagai aspek dari suatu topik. Hal ini menunjukkan bahwa literatur review adalah metode yang digunakan untuk mempelajari suatu topik secara komprehensif. Literatur review dapat



digunakan untuk mendukung atau membantah suatu teori atau untuk mengembangkan teori baru (Cahyono, 2019). Metode ini terdiri dari empat langkah, yaitu: identifikasi topik, Pencarian dan seleksi artikel, analisis dan sintesis literatur, serta penulisan. Setelah melalui empat langkah tersebut, maka dapat disimpulkan fokus topik yang telah dipilih. Jurnal ini akan memberikan gambaran tentang Generasi Digital berkarakter dan Toleran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter Generasi Digital

Generasi merupakan suatu kelompok individu yang lahir dan besar di era di mana teknologi digital mendominasi kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki tingkat keterampilan teknologi yang tinggi, keterhubungan yang kuat dengan internet dan media sosial, serta cenderung untuk mengadopsi perubahan teknologi dengan cepat. Generasi digital sering diidentifikasi dengan kebiasaan menggunakan perangkat digital dan aplikasi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga interaksi sosial. Generasi digital dan pengaruh teknologi serta media sosial dalam pembentukan karakter individu dapat mencakup beberapa aspek yang penting. Berikut adalah beberapa poin yang bisa dibahas dalam analisis berikut:

a. Keterhubungan yang terus menerus

Generasi digital memiliki akses yang mudah dan cepat terhadap teknologi dan internet, yang membuat mereka terhubung secara terus menerus dengan informasi, komunikasi, dan interaksi sosial.

b. Konsumsi Konten Digital

Generasi digital cenderung menghabiskan banyak waktu di internet, baik untuk mengakses konten media sosial, streaming video, games online, membaca berita. Konten-konten ini dapat membentuk pandangan dunia, nilai-nilai, dan minat individu.

c. Interaksi Sosial Virtual

Media sosial memungkinkan generasi digital untuk berinteraksi dengan orang lain secara virtual, baik dengan teman sebaya maupun orang-orang dari berbagai latar belakang. Interaksi ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membangun hubungan interpersonal, empati, dan keterampilan komunikasi.

d. Paparan terhadap Beragam Perspektif

Melalui internet dan media sosial, generasi digital dapat terpapar pada beragam perspektif, budaya, dan nilai-nilai seluruh dunia. Hal ini dapat memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan.

2. Toleransi dalam Masyarakat Digital

Toleransi dalam masyarakat digital adalah kemampuan untuk menghormati, menerima, dan memahami keragaman pandangan, kepercayaan, dan identitas di dunia online tanpa menghakimi atau memicu konflik. Hal ini merupakan sikap terbuka, penghargaan terhadap



perbedaan, dan kesadaran akan dampak kata-kata dan tindakan secara online terhadap suatu individu dan komunitas.

a. Perdebatan di Era Digital

Beberapa tahun terakhir, media sosial dipenuhi banyak pergesekan dan perdebatan antara beberapa kelompok yang berbeda keyakinan dan entah apa yang melatarbelakangi perdebatan-perdebatan tersebut sehingga belum dapat diketahui. Namun tentunya hal ini menimbulkan keresahan serta ketidaknyamanan di kalangan masyarakat digital di sebagian wilayah Indonesia. Selanjutnya pada pasca pilgub 2017, dimana waktu itu isu-isu terkait keagamaan dimainkan di media sosial yang tidak lain untuk tujuan politik membuat gaduh kalangan masyarakat digital sehingga sedikit tidaknya mempengaruhi kontestasi politik pada masa itu (Lestari, 2017).

Tampaknya setelah berakhirnya kontestasi tersebut masih cukup menarik untuk dimainkan di media sosial. Meski tidak semasih dulu, cara-cara tersebut bahkan diadopsi ke daerah-daerah yang akan atau sedang melakukan kontestasi. Cara-cara tersebut merupakan penyebaran berita bohong (palsu), ujaran kebencian, rasisme (doktrin), kampanye hitam dan lain-lain. Memang dalma hal tersebut yang paling buming dimainkan adalah isu agama. Isu agama ini menjadi pemantik dalam kegaduhan yang cukup ampuh meningkatkan sentiment dari setiap kalangan umat beragama di Indonesia (Winarni, dkk., 2019).

b. Pentingnya Literasi Digital dalam Menggunakan Media Sosial

Pada poin sebelumnya, diketahui bagaimana situasi masyarakat digital pada akhir-akhir ini mudah terhasut atau terpengaruh oleh isu-isu agama dan golongan salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi digital. Padahal untuk melakukan aktivitas sosialisasi khususnya komunikasi, haruslah sadar dan menguasai literasi digital ini.

Dalam media sosial literasi digital sangat penting dikarnakan membantu suatu individu dalam memahami dan mengelola informasi yang terdapat dalam media sosial. Ini melibatkan kemampuan untuk menilai kebenaran dan keaslian konten, Mengelola privasi dan keamanan data pribadi serta berpartisipasi secara positif dalam komunitas online. Dengan literasi digital yang baik pengguna dapat menghindari penipuan, menyebarkan informasi yang akurat, dan memperkuat interaksi online yang sehat dan beretika. Selain itu dalam literasi digital diperlukan adanya sebuah pengembangan sikap dan prilaku yang positif dengan itu literasi digital akan berguna dengan baik.

c. Penguatan Literasi Digital dan Muatan Karakter

Literasi digital tidak akan berfungsi dengan maksimal jika hanya bertumpu pada kemampuan membaca, menulis, dan cara memanfaatkan website khususnya media digital. Namun hal tersebut harus diiringi dengan karakter yang baik dan kuat dalam menjaga perilaku ketika berkomunikasi di media digital itu sendiri. Terutama di media sosial, dimana masyarakat beragam-ragam dan berasal dari latarbelakang yang berbeda. Meningkatkan literasi digital dan muatan karakter merupakan dua komponen yang sangat penting dalam pendidikan di era modern. Literasi digital mencakup kemampuan dalam



menggunakan teknologi digital dengan bijak dan efektif, sedangkan muatan karakter meliputi pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan pribadi yang positif yang keduanya dapat diperkokoh melalui pendidikan baik pendidikan secara formal maupun informal serta melalui integrasi kurikulum dan program pengembangan diri.

Pendidikan karakter dalam masyarakat sebenarnya telah diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan didukung oleh budaya khas Indonesia, yang mana budaya ini mencakup banyak aktivitas budaya dan kearifan lokal yang membiasakan setiap individu untuk melakukan aktivitas yang tentunya bermakna dan bernilai. Nilai-nilai luhur diajarkan dengan cara turun temurun agar dapat mengakar dengan kuat didalam jiwa setiap individu.

Kemendikbud menggaungkan 18 pendidikan karakter yaitu konsep yang memusatkan betapa pentingnya pembentukan dan pengembangan karakter bagi setiap individu yaitu, religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, mandiri, kreativitas, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, Komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Hal tersebut tentu ada hubungannya dengan penguatan literasi digital, adapun hubungannya antara 18 pendidikan karakter dengan penguatan literasi digital yaitu, akan mampu, sanggup mengokohkan literasi digital sehingga akan mampu menjaga perbelahan atau kontroversi yang muncul di dunia dan khususnya di media sosial.

3. Perbandingan Antara Karakteristik Generasi Digital dari Berbagai Budaya atau Negara

a. Perbedaan Nilai Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Dalam generasi digital memiliki nilai-nilai yang berbeda. Misalnya, di beberapa budaya nilai-nilai seperti individualisme atau kolektivisme mungkin lebih dominan. Hal ini dapat mempengaruhi cara generasi digital berinteraksi satu sama lain, termasuk dalam hal toleransi atau perbedaan.

b. Pengaruh agama

Agama juga dapat memainkan peran besar dalam membentuk karakter sikap generasi digital. Negara-negara mayoritas penduduk yang memeluk agama tertentu mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap nilai-nilai agama dan toleransi terhadap agama lain.

c. Konteks Sejarah dan Politik

Konteks Sejarah dan Politik suatu negara dapat mempengaruhi karakter generasi digital. Misalnya negara-negara yang pernah mengalami konflik etnis atau agama mungkin memiliki tantangan yang lebih besar dalam mempromosikan toleransi dan keagamaan.

d. Teknologi dan Akses Informasi



Faktor-faktor seperti teknologi dan media sosial juga dapat mempengaruhi persepsi dan sikap generasi digital terhadap toleransi. Negara-negara dengan akses teknologi yang lebih terbatas mungkin mengalami tantangan tersendiri dalam mempromosikan toleransi dan pemahaman lintas budaya.

e. Pendidikan dan Kesadaran

Sistem pendidikan juga memainkan peran penting dalam bentuk sikap generasi digital terhadap toleransi. Program pendidikan yang menasar nilai-nilai seperti penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman dapat membantu membangun generasi yang lebih toleran.

Dengan memahami perbedaan dan kesamaan dari karakteristik generasi digital dari berbagai budaya atau negara, kita dapat merancang strategi yang efektif dalam mempromosikan toleransi dan nilai-nilai universal yang positif di tengah masyarakat global yang semakin terhubung melalui teknologi dan media sosial.

4. Tantangan dan Solusi yang Terjadi di Era Digital

Dunia digital selain menawarkan peluang dan manfaat bagi masyarakat publik dan kepentingan dalam berbisnis, namun tentunya memberikan tantangan dalam semua bidang dalam kehidupan upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi kehidupan. Dengan adanya teknologi memang mempermudah dalam bidang kehidupan, akan tetapi gaya hidup digital akan menjadikan ketergantungan dalam menggunakan ponsel dan komputer. Oleh karena itu bagi setiap pengguna digital diharuskan mengontrol dan mengendalikannya. Karena jika terlalu berlebihan dalam menggunakan teknologi akan dirugikan, dan mungkin kita tidak dapat memaksimalkannya. Perkembangan teknologi yang begitu cepat sehingga merasuk dalam kehidupan, ternyata bukan hanya mengubah kehidupan sosial, budaya masyarakat akan tetapi kehidupan politik.

Adapun upaya yang harus dilakukan di era digital harus disikapi dengan serius, menguasai, dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan. Pendidikan harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Anak-anak dan remaja harus dipahamkan dengan era digital ini baik manfaat maupun madaratnya. Orang tua harus dipahamkan agar dapat mengontrol sikap anak-anaknya terhadap teknologi dan memperlakukannya atau menggunakannya dengan baik dan benar. Pengenalan tentang pemanfaatan berbagai aplikasi yang dapat membantu pekerjaan manusia perlu dikaji agar diketahui manfaat dan kegunaannya serta dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien terhindar dari dampak negatif dan berlebihan. Demikian juga pemerintah melakukan kajian mendalam di era digital ini dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan atau keamanan serta teknologi informasi. Salah satu solusi untuk pendidikan anak di era digital adalah model parenting immun selfer. Model parenting immun selfer adalah model pendampingan anak yang efektif khususnya dalam parenting penggunaan seperti gadget. Memberi sistem immun pada anak sangatlah penting dikarenakan orang tua tidak setiap saat dapat berada disamping anak.



Oleh karena itu, melalui parenting immun dan kasih sayang dan kesadaran diri, anak mempunyai filter dan immuns ketika tidak berada disekitar orang tua. Orang tua harusnya menanamkan nilai selektif diri pada anak misalnya mengenai mana informasi dan akses berita apa yang baik dan apa yang sesuai dengan anak.

Jadi semakain canggihnya digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, dan telah melahirkan berbagai macam teknologi baru yang semakin maju. Teknologi pada era digital ini membuat banyak manfaat dari berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan atau keamanan serta teknologi informasi, namun tidak dipungkiri pemanfaatannya memiliki tantangan.

KESIMPULAN

Generasi digital memiliki karakteristik yang unik, termasuk tingkat keterampilan teknologi yang tinggi, keterhubungan yang kuat dengan internet dan media sosial, serta kecenderungan untuk mengadopsi perubahan teknologi dengan cepat. Mereka juga cenderung menghabiskan banyak waktu online, terlibat dalam interaksi sosial virtual, dan terpapar pada beragam perspektif melalui internet dan media sosial. Namun, pentingnya literasi digital dalam menggunakan media sosial menjadi sorotan, karena kurangnya kesadaran akan literasi digital dapat menyebabkan masyarakat digital mudah terpengaruh oleh isu-isu kontroversial, seperti yang terjadi dalam perdebatan di era digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan muatan karakter menjadi krusial dalam pendidikan modern, dengan pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan pribadi yang positif, sejalan dengan nilai-nilai yang telah diwariskan oleh budaya dan tradisi Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada kepada individu-individu yang telah menyediakan referensi, materi, sumber daya dalam penyusunan juenal ini yang memungkinkan penyusunan jurnal ini berhasil dilaksanakan. Dan kami juga ucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Dosen, atas panduan, pengetahuan, arahan yang sangat berharga dalam proses penyusunan jurnal ini sehingga dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- I Putu Yoga Purandina, I. M. A. W. (2020). Berkarakter dalam Literasi Digital: Menjaga Kedamaian Umat di Era Digital. *Jayapanguspress.Penerbit.Org*, 1(1), 1–18. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPB/article/download/522/516>
- Permadi, A. (2020). Peranan Generasi Milenial Dalam Melestarikan Budaya Melalui Informasi Digital (The Role of Millennial Generation in Sustaining Culture Through Digital Information). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3621870>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.



-
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Beasley, B. (2013). Social Media and the Value of Truth: Navigating the Web of Morality. In A. Albarran (Ed.), *The Scocial Media Industries* (p. 117).
- Lestari, S. (2017). Isu SARA meningkat di Pilkada DKI Jakarta, salah siapa? BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39372353>
- Winarni, L., Agussalim, D., & Bagir, Z. A. (2019). Memoir of Hate Spin in 2017 Jakarta's Gubernatorial Election; A Political Challenge of Identity against Democracy in Indonesia. *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, 9(2), 134–156. <https://doi.org/10.15642/religio.v9i2.649>